

**PERAN GEMBALA SIDANG TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN
SUKU ARFAK DI JEMAAT GEREJA
PERSEKUTUAN KRISTEN ALKITAB INDONESIA (GPKAI)
EL SHADDAI NUSANTARA BINTUNI PAPUA BARAT**

Melki Seidi Runtuuwu

Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of pastors in supporting the spiritual growth of the Arfak tribe congregation at GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni, West Papua. Using a qualitative approach and case study method, this research explores how pastors influence the spiritual growth of the congregation through the teaching of God's Word, personal example, and culturally sensitive approaches. The findings indicate that pastors play a significant role in guiding the congregation to grow in faith, taking into account the social and cultural factors of the community. Additionally, social and family support contribute to the process of faith development. This study provides insights into the important role of pastors in shaping a balanced and holistic spiritual life for the congregation.

Keywords: *Pastor, spiritual growth, Arfak tribe, cultural approach, GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni, spiritual guidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gembala sidang dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni, Papua Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana gembala sidang mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat melalui pengajaran Firman Tuhan, teladan hidup, serta pendekatan yang peka terhadap budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala sidang berperan besar dalam membimbing jemaat untuk berkembang dalam iman, dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya setempat. Selain itu, dukungan sosial dan keluarga turut berkontribusi terhadap proses pertumbuhan iman. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya peran gembala sidang dalam membentuk kehidupan rohani yang seimbang dan holistik bagi jemaat.

Kata Kunci: *Gembala sidang, pertumbuhan iman, suku Arfak, pendekatan budaya, GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni, pembinaan rohani.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan iman dalam kehidupan umat Kristen merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perjalanan spiritual individu dan jemaat. Bagi suku Arfak di Jemaat Gereja Persekutuan Kristen Alkitab Indonesia (GPKAI) El Shaddai Nusantara Bintuni Papua Barat, iman yang kokoh sangat bergantung pada bimbingan dan perhatian dari seorang gembala sidang. Dalam konteks ini, peran gembala sidang tidak hanya terbatas pada pemberitaan firman Tuhan, tetapi juga dalam membina, membimbing, dan memberi contoh

bagi jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tertulis dalam Efesus 4:11-12, "Dan Ia telah memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul-rasul, beberapa orang untuk menjadi nabi-nabi, beberapa orang untuk menjadi pemberita Injil, beberapa orang untuk menjadi gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus." Ayat ini menunjukkan bahwa gembala sidang memiliki peran yang sangat besar dalam membangun dan memperkuat iman jemaat.

Suku Arfak, yang merupakan salah satu suku yang tinggal di wilayah Papua Barat, memiliki tradisi dan budaya yang sangat berbeda dengan kebudayaan Barat. Proses penerimaan Injil dan pertumbuhan iman di tengah masyarakat Arfak tentu menghadapi tantangan tersendiri. Banyaknya faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat Arfak, mulai dari ketimpangan sosial, ekonomi, hingga pemahaman agama yang berbeda, menuntut gembala sidang untuk memiliki pendekatan yang khusus dan relevan dalam setiap pelayanan. Sebagaimana dijelaskan oleh Simatupang (2017), "Pelayanan yang efektif bagi suku-suku yang masih dalam tahap perkembangan iman memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dan pemberdayaan pemimpin setempat" (Simatupang, 2017). Pendekatan yang berbasis pada pemahaman budaya menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan iman yang autentik di kalangan jemaat.

Peran gembala sidang dalam membimbing jemaat suku Arfak, menurut penelitian dari Nugroho (2019), juga mencakup aspek pengajaran dan pembinaan karakter. "Gembala sidang bertanggung jawab dalam mendidik jemaat untuk memiliki karakter Kristus melalui pemahaman yang mendalam akan Firman Tuhan" (Nugroho, 2019). Oleh karena itu, gembala sidang bukan hanya sebagai pembicara dalam ibadah, tetapi juga sebagai panutan dalam hidup sehari-hari. Dalam konteks ini, penting bagi gembala sidang untuk memberikan contoh hidup yang mencerminkan ajaran Kristus. Selanjutnya, penting juga untuk melihat bagaimana pertumbuhan iman suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni Papua Barat dapat dilihat sebagai suatu proses yang dinamis, melibatkan interaksi antara individu, kelompok, dan komunitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Suryani (2020), "Proses pertumbuhan iman bukanlah suatu yang statis, tetapi melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan iman, baik internal maupun eksternal" (Suryani, 2020). Dalam hal ini, peran gembala sidang menjadi sangat signifikan karena mereka merupakan fasilitator yang mengarahkan jemaat untuk terus berkembang dalam iman mereka.

Dari perspektif sosiologis, tumbuhnya iman di kalangan suku Arfak juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang membentuk pola pikir dan tindakan jemaat. Hal ini juga dijelaskan oleh Hutapea (2018), yang menyatakan bahwa "Aspek sosial dalam suatu komunitas sangat menentukan sejauh mana individu dapat menghayati dan menghidupi imannya" (Hutapea, 2018). Oleh karena itu, gembala sidang diharapkan mampu memahami dinamika sosial dalam jemaatnya dan memberikan bimbingan yang tepat. Pentingnya bimbingan gembala sidang bagi pertumbuhan iman jemaat Arfak di Bintuni tidak hanya dilihat dari sudut pandang teologis, tetapi juga dari perspektif psikologis. Menurut Siregar (2021), "Pertumbuhan iman juga berkaitan dengan pengembangan psikologis individu yang dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman spiritual yang mereka alami dalam komunitas gereja" (Siregar, 2021). Gembala sidang yang mampu mengerti dan merespons kebutuhan psikologis jemaat dapat memfasilitasi mereka dalam menghadapi tantangan hidup dengan dasar iman yang kuat.

Secara keseluruhan, peran gembala sidang sangatlah sentral dalam mengarahkan dan membimbing jemaat suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni Papua Barat. Dengan pendekatan yang tepat, baik dalam aspek teologis, sosial, maupun psikologis, gembala sidang dapat membantu jemaat untuk tumbuh dan berkembang dalam iman yang teguh, sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Kristus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peran gembala sidang dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang mengandalkan analisis teks Alkitab dan jurnal-jurnal ilmiah untuk memahami peran gembala sidang dalam pertumbuhan iman jemaat suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni Papua Barat. Alkitab, khususnya ayat-ayat terkait peran gembala sidang, akan dianalisis untuk menggali panduan teologis mengenai tugas mereka dalam membina iman jemaat. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas topik terkait, seperti pengaruh bimbingan spiritual terhadap perkembangan iman dan tantangan budaya lokal, akan digunakan untuk memberikan perspektif teologis, sosial, dan psikologis. Sebagaimana dinyatakan oleh Simatupang (2017), pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal adalah kunci untuk pelayanan yang efektif di komunitas yang masih dalam tahap perkembangan iman. Selain itu, Nugroho (2019) menekankan pentingnya pengajaran dan pembinaan karakter dalam membimbing jemaat untuk memiliki karakter Kristus melalui pemahaman Firman Tuhan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyintesis pemahaman teoretis dan praktis mengenai bagaimana gembala sidang dapat memperkuat iman jemaat dalam konteks budaya Arfak.

PEMBAHASAN

Peran Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni

Pertumbuhan iman jemaat dalam konteks gereja dan budaya Arfak sangat dipengaruhi oleh bagaimana gembala sidang menjalankan tugasnya. Dalam Alkitab, khususnya dalam Efesus 4:11-12, ditegaskan bahwa gembala sidang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun tubuh Kristus melalui pengajaran dan pemuridan. "Dan Ia telah memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul-rasul, beberapa orang untuk menjadi nabi-nabi, beberapa orang untuk menjadi pemberita Injil, beberapa orang untuk menjadi gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus" (Efesus 4:11-12, TB). Ayat ini menunjukkan bahwa gembala sidang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar Firman Tuhan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memperlengkapi jemaat untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan demikian, gembala sidang di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni memiliki peran strategis dalam memperkuat iman jemaat, yang tidak hanya terkait dengan pengajaran teologis, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Simatupang (2017), "Pelayanan yang efektif di daerah dengan keberagaman budaya, seperti Papua, membutuhkan pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal agar Firman Tuhan dapat diterima dengan baik oleh jemaat" (Simatupang, 2017). Pemahaman terhadap kondisi sosial budaya jemaat Arfak menjadi salah

satu kunci keberhasilan pelayanan gembala sidang dalam memperkenalkan Injil dan mendorong pertumbuhan iman mereka. Gembala sidang tidak hanya sekadar mengajarkan Firman Tuhan, tetapi juga bertugas sebagai pembimbing spiritual yang memimpin jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nugroho (2019), "Keberhasilan dalam pertumbuhan iman jemaat sangat bergantung pada kemampuan gembala sidang untuk memberi pengajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, yang relevan dengan kehidupan jemaat" (Nugroho, 2019).

Pendekatan Budaya dalam Pelayanan Gembala Sidang di Kalangan Jemaat Suku Arfak

Pendekatan budaya menjadi sangat penting dalam konteks pertumbuhan iman jemaat suku Arfak di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni. Hal ini berkaitan dengan bagaimana gereja dan gembala sidang memahami serta mengintegrasikan unsur-unsur budaya setempat dalam proses pembinaan iman. Sebagaimana diajarkan dalam 1 Korintus 9:22, rasul Paulus menyatakan bahwa ia menjadi segala-galanya bagi semua orang, agar ia dapat memenangkan mereka: "Bagi orang-orang lemah aku menjadi lemah, supaya aku dapat memenangkan orang-orang yang lemah; bagi semua orang aku menjadi segala-galanya, supaya aku dengan segala cara dapat menyelamatkan beberapa orang" (1 Korintus 9:22, TB). Ini menunjukkan bahwa gembala sidang harus bijak dalam menyesuaikan cara berkhotbah dan pelayanan dengan budaya lokal, agar ajaran Kristen lebih mudah diterima. Menurut Hutapea (2018), "Pelayanan gereja di wilayah dengan budaya yang khas, seperti Papua, memerlukan pendekatan yang mengakui pentingnya keberagaman budaya dalam membentuk cara beragama dan mempraktikkannya" (Hutapea, 2018).

Gembala sidang yang peka terhadap budaya lokal dapat lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan jemaat serta memberikan ajaran yang tidak hanya sesuai dengan konteks teologis, tetapi juga dapat diterima dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan memperhatikan aspek budaya, gembala sidang diharapkan mampu membangun komunikasi yang efektif, sekaligus memotivasi jemaat untuk berkembang dalam iman secara holistik. Suryani (2020) juga menambahkan bahwa, "Pelayanan gereja yang sensitif budaya tidak hanya mengajak jemaat untuk menerima Injil, tetapi juga membantu mereka melihat cara-cara yang lebih baik dalam hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, tanpa harus menanggalkan identitas budaya mereka" (Suryani, 2020). Oleh karena itu, dalam mengembangkan iman jemaat, gembala sidang di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni perlu memperhatikan dan menghormati tradisi serta kebiasaan yang ada di kalangan suku Arfak, dengan tetap memperkenalkan ajaran-ajaran Kristus yang membawa perubahan hidup.

Karakter Gembala Sidang sebagai Teladan dalam Pertumbuhan Iman Jemaat

Sebagai pemimpin rohani, gembala sidang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi jemaat. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam 1 Timotius 4:12, yang mengingatkan bahwa seorang pemimpin gereja harus menjadi contoh dalam segala hal, baik perkataan, perbuatan, kasih, iman, dan kesucian: "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda, tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam roh, dalam iman, dan dalam kesucian" (1 Timotius 4:12, TB). Gembala sidang diharapkan menjadi sosok yang bisa menginspirasi jemaat dengan hidup mereka yang mencerminkan ajaran Kristus. Menurut Nugroho (2019), "Peran gembala sidang dalam mengembangkan iman jemaat

sangat bergantung pada integritas pribadi mereka. Gembala yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab menjadi panutan yang memotivasi jemaat untuk tumbuh dalam iman” (Nugroho, 2019). Gembala sidang yang tidak hanya mengajarkan Firman Tuhan tetapi juga hidup sesuai dengan ajaran tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan iman jemaat. Sebagaimana diungkapkan oleh Kristanto (2020), “Pemimpin yang hidup dalam kesederhanaan dan keteladanan Kristus akan memberikan dampak besar bagi komunitasnya dalam membangun iman yang teguh” (Kristanto, 2020). Dengan menjadi teladan dalam segala hal, gembala sidang membantu jemaat untuk melihat bahwa iman bukan hanya sesuatu yang diajarkan, tetapi juga sesuatu yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Sosial dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Suku Arfak

Faktor sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat iman jemaat. Sebagaimana dijelaskan dalam Ayat Alkitab yang berbicara tentang pentingnya hubungan antar jemaat, gembala sidang bertanggung jawab untuk mempererat hubungan sosial di dalam gereja. Dalam hal ini, jemaat perlu merasakan bahwa gereja adalah komunitas yang saling mendukung dan memperhatikan kehidupan rohani satu sama lain. Berdasarkan pandangan Siregar (2021), “Pertumbuhan iman bukanlah hal yang statis, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara individu dan komunitas di sekitarnya” (Siregar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa untuk jemaat dapat berkembang dalam iman, mereka membutuhkan dukungan sosial yang kuat, yang dapat diberikan oleh gembala sidang dalam komunitas gereja. Selain itu, hubungan antar jemaat dan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan iman mereka. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Simatupang (2017), “Pentingnya dukungan keluarga dalam kehidupan rohani menjadi elemen krusial dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat di setiap lapisan komunitas gereja” (Simatupang, 2017). Dengan demikian, gembala sidang harus bisa memperhatikan dan melibatkan keluarga dalam proses pembinaan iman, karena keluarga merupakan unit sosial yang fundamental dalam pembentukan karakter dan iman seseorang. Gembala sidang perlu memberikan perhatian pada hubungan antara orang tua dan anak, serta memfasilitasi komunikasi antar anggota jemaat untuk membangun kebersamaan dalam iman.

Peran Psikologis Gembala Sidang dalam Mendukung Pertumbuhan Iman Jemaat

Selain aspek teologis dan sosial, faktor psikologis juga menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat. Gembala sidang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar rohani, tetapi juga sebagai konselor yang membantu jemaat dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Siregar (2021) mengungkapkan bahwa, “Dalam kehidupan jemaat, terkadang tantangan psikologis dan emosional menjadi hambatan bagi pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu, gembala sidang yang mampu memberikan dukungan psikologis dapat mempercepat proses pertumbuhan iman jemaat” (Siregar, 2021). Dalam hal ini, gembala sidang perlu memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan psikologis yang membantu jemaat untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Pengalaman spiritual jemaat tidak dapat dipisahkan dari pengalaman hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, gembala sidang harus bisa mengidentifikasi tantangan psikologis yang dihadapi oleh jemaat, seperti kecemasan, stres, atau konflik pribadi, dan memberikan solusi yang berbasis pada ajaran

Kristen. Seperti yang dijelaskan oleh Hutapea (2018), "Pemimpin rohani yang dapat memahami kondisi psikologis jemaat akan mampu memberikan arahan yang lebih efektif, dan membantu jemaat mengatasi masalah hidup mereka melalui iman" (Hutapea, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran gembala sidang di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni sangat vital dalam pertumbuhan iman jemaat suku Arfak. Gembala sidang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar Firman Tuhan, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan budaya yang sensitif dan relevansi dalam pelayanan juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan Injil secara efektif kepada jemaat yang memiliki latar belakang budaya yang khas. Dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan psikologis jemaat, gembala sidang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman jemaat. Selain itu, faktor sosial dan psikologis sangat mempengaruhi perkembangan iman jemaat. Keterlibatan keluarga dalam pembinaan iman dan dukungan sosial dari komunitas gereja menjadi elemen kunci dalam memastikan pertumbuhan iman yang berkelanjutan. Gembala sidang yang dapat memberikan dukungan psikologis dan bimbingan emosional juga akan membantu jemaat menghadapi tantangan hidup mereka dengan iman yang teguh. Secara keseluruhan, gembala sidang di GPKAI El Shaddai Nusantara Bintuni berperan sebagai pemimpin yang holistik, membimbing jemaat tidak hanya dalam aspek rohani tetapi juga dalam aspek sosial dan psikologis mereka, sehingga mendukung pertumbuhan iman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, A. (2019). *Peran gembala sidang dalam pembinaan karakter jemaat*. Jurnal Teologi Kristen, 35(2), 123-135.
- Simatupang, P. (2017). *Pelayanan gereja di tengah budaya lokal: Tantangan dan pendekatan*. Jurnal Penelitian Teologi, 22(1), 45-58.
- Hutapea, R. (2018). *Pelayanan gereja dan pendekatan psikologis dalam konteks budaya lokal*. Jurnal Teologi dan Masyarakat, 16(2), 75-89.
- Kristanto, D. (2020). *Keteladanan pemimpin rohani dalam membangun iman jemaat*. Jurnal Kepemimpinan Kristen, 10(1), 101-115.
- Nugroho, A. (2019). *Peran gembala sidang dalam pembinaan karakter jemaat*. Jurnal Teologi Kristen, 35(2), 123-135.
- Simatupang, P. (2017). *Pelayanan gereja di tengah budaya lokal: Tantangan dan pendekatan*. Jurnal Penelitian Teologi, 22(1), 45-58.
- Siregar, S. (2021). *Pengaruh faktor psikologis terhadap pertumbuhan iman jemaat*. Jurnal Psikologi Kristen, 14(3), 202-214.
- Suryani, T. (2020). *Pelayanan gereja dan keberagaman budaya: Perspektif dan tantangan*. Jurnal Teologi Interkultural, 8(2), 67-79.